BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan (Sudiharto & Sartono, 2011). Kondisi kegawatan salah satu diantaranya adalah perdarahan yang dapat disebabkan karena kecelakaan lalu lintas. Perdarahan adalah rusaknya dinding pembuluh darah yang disebabkan ruda paksa (trauma) atau penyakit (Darwis, Dkk, 2009).

Sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh Satlantas Polres Jember, selama tahun 2017 jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 1.066 kejadian. Kasat Lantas Polres Jember AKP Prianggo Parlidungan Malau mengatakan, "selama tahun 2017 kecelakaan lalu lintas di kabupaten Jember cukup tinggi hingga mencapai 1.066. Hal ini yang perlu diperhatikan bagi seluruh pengendara baik roda dua maupun roda empat." Awal tahun 2018 ini, mulai dari bulan Januari hingga akhir bulan April 2018, sudah terjadi 403 kejadian kecelakaan lalu lintas. Dengan kondisi seperti ini Jember menduduki posisi kedua yang mengalami kecelakaan lalu lintas di Provinsi Jawa Timur dan itu semua didominasi oleh kendaraan roda dua (AKP Prianggo, 2018).

Menurut Riskesdas (2018), proporsi cedera disebabkan kecelakaan lalu lintas menurut provinsi dan karakteristik, Jawa Timur menduduki urutan ke 20

dengan jumlah 2,2%. Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera yaitu 11,9% kepala, 2,6% dada, 6,5% punggung, 2,2% perut, 32,7% anggota gerak atas dan 67,9% anggota gerak bawah. Dari cedera tersebut dapat mengakibatkan kecacatan fisik secara permanen, menurut Riskesdas(2018) proporsi kecacatan fisik permanen akibat cedera yaitu 0,5% panca indera tidak berfungsi, 0,6% kehilangan sebagian anggota tubuh dan 9,2% bekas luka permanen mengganggu kenyamanan. Pada fraktur tertutup, perdarahan dapat terjadi 1-1,5 liter, dan juga terjadi kerusakan jaringan lunak yang masif. Jumlah ini adalah hampir 20-30% volume tubuh. Bila perdarahan tersebut berlanjut, pasien akan jatuh ke dalam keadaan syok hemorhagik dan keadaan ini termasuk dalam kegawatan.

Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting *(Time saving is life saving)* bahkan waktu adalah nyawa (Watkins, 2013). Palang Merah Indonesia memiliki fungsi pelayanan untuk masyarakat. Di antaranya adalah pelayanan kegawatdaruratan yang dibeberapa tempat sudah menjadi bagian dari sistem pelayanan gawat darurat terpadu (Darwis, Dkk, 2009).

Dalam studi pendahuluan anggota KSR PMI Se Kabupaten Jember terdiri dari 9 unit aktif, dengan jumlah sebanyak 170 anggota. Dan tidak semua anggota KSR mendapatkan pelatihan spesialisasi pertolongan pertama gawat darurat. Sebagian besar anggota KSR PMI Se Kabupaten Jember belum memahami teori dan praktik penanganan perhentian perdarahan secara

maksimal. Sedangkan, jika dalam memberikan pertolongan yang salah pada korban dengan kasus perdarahan maka dapat memperparah kondisi korban.

Dari masalah diatas maka peneliti ingin memberikan pelatihan penghentian perdarahan pada korban kecelakaan lalu lintas. Agar pengetahuan dan keterampilan penanganan korban dengan perdarahan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Kemudian setelah diberi pelatihan akan diukur pengetahuan dan keterampilan penghentian perdarahan. Sehingga peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Pelatihan Kegawatan Penghentian Perdarahan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember".

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

   Pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan penanganan korban pada kasus perdarahan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecacatan bahkan kematian. Korps Sukarela PMI (KSR PMI) memiliki peranan penting dalam memberikan pertolongan pertama *(Pra Hospital)* pada korban kegawatdaruratan khususnya penanganan korban dengan kasus perdarahan. Namun, pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada mereka masih sangat kurang. Sedangkan korban dengan kondisi gawat darurat harus diberikan penanganan dengan cepat, tepat dan cermat. Sehingga penanganan yang diberikan akan berpengaruh terhadap kondisi korban tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimanakah pengetahuan dan keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember sebelum dilakukan pelatihan kegawatan penghentian perdarahan?

   b. Bagaimanakah pengetahuan dan keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember setelah dilakukan pelatihan kegawatan penghentian perdarahan?

   c. Apakah pelatihan kegawatan penghentian perdarahan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh pelatihan kegawatan penghentian perdarahan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember sebelum dilakukan pelatihan kegawatan penghentian perdarahan.

   b. Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember setelah dilakukan pelatihan kegawatan penghentian perdarahan.

   c. Menganalisis pengaruh pelatihan kegawatan penghentian perdarahan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada KSR PMI Se Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

a. Layanan Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan asuhan keperawatan kegawatdaruratan khususnya pada kasus perdarahan dan memberi pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

b. Ilmu Keperawatan

   Manfaat dari penelitian ini untuk perawatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penanganan penghentian perdarahan.

c. Institusi Pendidikan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai referensi akademik untuk menerapkan penanganan pada korban perdarahan.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

e. Korps Sukarela Palang Merah Indonesia

Dapat digunakan sebagai refrensi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bagi seluruh anggota KSR PMI.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER